

EDUKASI TENTANG KEHAMILAN SEHAT UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAHARI 3, KECAMATAN SAMPOLAWA, KABUPATEN BUTON SELATAN**Wa ode Hasriati¹, Sulfi A.Yusuf.², Julian Jingsung³ Nur Afni⁴**¹⁾ Prodi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya^{2,3)} Prodi SI Kebidanan, STIKes Pelita Ibu⁴⁾ Prodi DIII Kebidanan, STIKes Pelita Ibue-mail: hasriatiwaode@gmail.com¹, sulfiantiyusuf@gmail.com², julianjingsung1990@gmail.com³, afnisyalwa@gmail.com⁴**Abstrak**

WHO menetapkan target angka stunting harus di bawah 20%. angka stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak khususnya bayi dan balita adalah masalah gizi gizi yang baik akan meningkatkan kecerdasan anak, kecerdasan dan keterampilan, serta perkembangan dan tumbuh kembang secara mental psikologi anak balita tidak terlepas dari bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dari sel sel otak anak. Bahaya stunting yang mengancam rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental dan ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis. Minimal 10 bayi balita di Desa Bahari Tiga Mengalami Stunting, 70 % ibu masih kurang paham akan masalah stunting. Edukasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bahari Tiga dalam bentuk Penyuhan di Balai Desa. Hasilnya didapatkan peningkatan pengetahuan pada menjadi 70 % pengetahuan baik. Perlu adanya pelatihan keterampilan pembuatan MPASI bagi Ibu yang memiliki balita, kesadaran kepala rumah tangga untuk turut ikut serta serat pembatasan usia nikah yang didukug oleh pemangku adat yang memboleh usia nikah > 19 tahun.

Kata kunci: Stunting, Edukasi, Pencegahan**Abstract**

WHO set a target for the stunting rate to be below 20%. the stunting rate in Indonesia fell from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. One of the factors that can affect the growth of children, especially infants and toddlers, is the problem of good nutrition nutrition will increase children's intelligence, intelligence and skills, as well as the development and growth and development of mental psychology of children under five is inseparable from how the growth and development of children's brain cells. Stunting threatens a child's ability to learn, mental retardation and chronic diseases. At least 10 babies under five in Bahari Tiga Village experience stunting, 70% of mothers still do not understand the problem of stunting. Education was carried out to increase the knowledge of the Bahari Tiga Village community in the form of counseling at the Village Hall. The result was an increase in knowledge to 70% good knowledge. There is a need for training. skills in making complementary food for mothers who have toddlers, awareness of the head of the household to participate in fiber restrictions on the age of marriage supported by traditional leaders who allow the age of marriage> 19 years.

Keywords: Stunting, Education, Prevention**PENDAHULUAN**

Kementerian Kesehatan mengumumkan angka stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022, hal ini masih cukup jauh mengingat target Indonesia 14% angka stunting di tahun 2024 angka yang diberikan oleh SSGBI tahun 2023. Standar WHO menetapkan target angka stunting harus di bawah 20%. Ada 2 cara utama untuk melakukan intervensi masalah stunting yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, setelah intervensi pada anak usia 6 tahun sampai 2 tahun,. Presiden Jokowi lewat pertemuan tersebut menyebutkan ini bukan hanya masalah tinggi badan melainkan yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental dan ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis. (Kementerian Kesehatan RI 2023). Seorang anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dari saat perempuan selama tahun pertama kehidupan pada kemungkinan perkembangan anak akan terganggu. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan anak khususnya bayi dan balita adalah masalah gizi yang baik akan meningkatkan kecerdasan anak, kecerdasan dan keterampilan, serta perkembangan dan tumbuh kembang secara mental psikologi anak balita tidak terlepas dari bagaimana pertumbuhan dan perkembangan dari sel-sel otak anak. (Kemenkes RI 2022)

Dalam masalah stunting, indikator berat badan yang terlalu tinggi setelah dikembangkan untuk digunakan dalam screening stunting kejadian pengerdilan pada masa kanak-kanak adalah masalah di seluruh dunia, namun paling umum di masyarakat yang multikultural dan berkembang. Data riskedas tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia persentase balita yang mengalami kondisi yang disebut dengan stunting ini masih sangat tinggi yakni sekitar 30,8% anak yang tinggal di Bali mengalami pertumbuhan terhambat. WHO menyarankan agar kejadian yang pada anak harusnya kurang dari 20% (Wahyurin et al. 2019). Berbagai intervensi yang dilakukan. Didalam program pemerintah untuk penanganan masalah stunting Antara lain menggalakkan IMD inisiatif menyusui dini, pemberian asi eksklusif pada bayi hingga usia 2 tahun, pemberian vitamin pada bayi usia 2 hingga 6 bulan dan pemberian makanan tambahan bagi usia >6 bulan ini ditujukan untuk mencegah anak-anak agar mencapai potensi penuh mereka dalam hal tinggi badan dan berat badan.

Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu tentang praktik pemberian makanan yang optimal untuk menghindari masalah stunting ini sangat dianjurkan. Praktek-praktek yang menggunakan susu formula secara eksklusif. Suplai optimal, kebiasaan makanan yang baik dan aktivitas fisik yang teratur, di samping itu perlu adanya pendidikan yang tepat untuk mendampingi ibu atau bahkan calon ibu dari pelaku hamilan hingga masa kehamilan hingga memiliki anak kecil yang berkebutuhan khusus (Nurlaela Sari et al. 2023). Hasil pendataan sementara yang dilakukan di desa Bahari 3 didapatkan masih banyak warga yang belum memahami tentang stunting dan bagaimana cara pencegahannya. Maka dari itu perlu dilakukannya Edukasi tentang stunting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Bahari 3 seperti penelitian yang telah dilakukan (Astuti, Adriani, and Handayani 2020) dimana telah melakukan upaya peningkatan pengetahuan beberapa warga desa melalih jaya, kecamatan Semendawai Timur, Kabupaten Oku Timur dengan hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan pada peserta. Tentang masalah stunting.

METODE

Kegiatan dalam Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat baik yang memiliki balita stunting maupun normal untuk dapat menjaga kesehatannya selama dan atau sebelum mempersiapkan kehamilan sehingga risiko terjadinya stunting ini dapat dihindari sedari dulu. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Desa Bahari 3, kecamatan Sampolawa Tanggal 5 Januari 2024 pukul 16.00. Wita berdasarkan hasil mufakat bersama masyarakat dan diketahui oleh pimpinan aserta sektor terkait. Telah dilakukan penyebaran kuesioner terkait pengetahuan masyarakat tentang stunting. Adapun penyuluhan dilakukan dibagi menjadi 3 sesi yaitu pendahuluan, kemudian pemaparan materi dan terakhir penutup selama kurang lebih 1 jam. Penyuluhan dilakukan dan disertai sesi tanya-jawab. Kepada peserta yang hadir dalam penyuluhan. dalam kegiatan juga turut diundang lintas sektoral dari pemerintahan, khususnya dari pihak Puskesmas Bahari Tiga untuk ikut serta dalam penyuluhan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

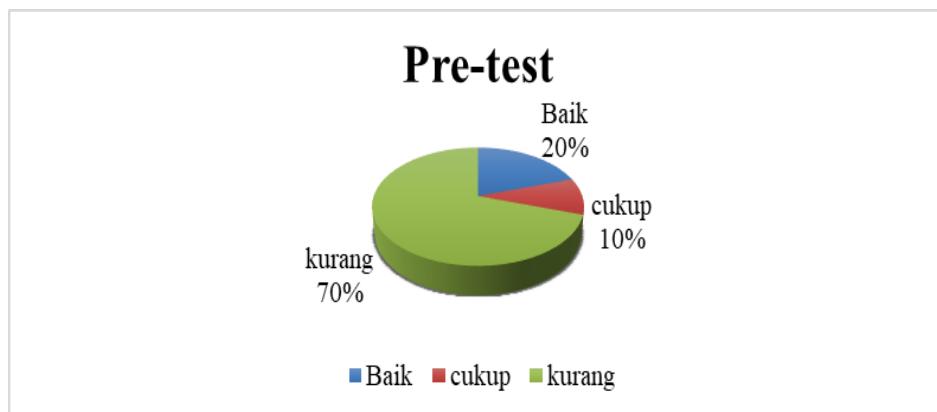
Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi mengenai pencegahan stunting pada masa kehamilan ataupun persiapan masa kehamilan ini dilakukan secara terbuka di Balai desa dan waktunya telah di sepakati waktu bersama. uraian kegiatan dapat di lihat pada tabel berikut di bawah ini

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita

No	Pukul	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode
1	15.30	pendahuluan	Registrasi Peserta	Mengisi Formulir membagikan Quisioner Pretest

	15.45		Peengumpulan Kusioner	
2	16.00	Pembukaan	Mc Menjelaskan proses kegiatan	
	16.10	Materi		Penyuluhan
	16.30		Tanya jawab	di Pimpin oleh MC
3	17.00	Penutupan	Kesimpulan	
	17.10		Pembagian quisioner Post test	Oleh Panitia
	17.20		Pengumpulan quisioner	Oleh Panitia

Sebelum kegiatan dimulai masyarakat dilakukan penyebaran quisioner Pretest untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserta tentang stunting (Gambar 1)



Gambar 1. Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan Tentang Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil test (Gambar 1) terlihat dari 20 peserta ada 70 % yang memiliki pengetahuan kurang dan 20% sisanya berpengertahuan baik yang mana artinya perlu dilakukan edukasi guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan melalui media interaktif maupun langsung kepada masyarakat secara terus menerus dapat mengurangi resiko terjadinya stunting akibat kurangnya pengetahuan masyarakat.

Stunting merupakan suatu keadaan dengan tinggi badan kurang dibanding dengan tinggi standar usianya yang disebabkan kurangnya asupan nutrisi selama. Sebelum kehamilan bahkan setelah kehamilan berlangsung. Ini kemudian berdampak pada terganggunya produktivitas pada saat dewasa karena anak yang stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, kekebalan tubuh dan fungsi kognitif (Iis et al. 2022). Anak dengan stunting berisiko lebih besar untuk tumbuh menjadi seorang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit. Stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan menurunkan

kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang. selain disebabkan juga karena kurangnya asupan nutrisi stunting juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat.(Manda et al. 2021)

Dalam upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang stunting yang diharapkan masyarakat dapat memiliki untuk dapat mampu mengembangkan diri serta dapat melakukan pencegahan sendiri agar anak mereka tidak dampak stunting (Khairun et al. 2023). Edukasi masyarakat tentang pentingnya stunting ini merupakan terobosan yang sangat penting dilakukan karena ini dianggap dapat meningkatkan pengetahuan gizi keluarga dan kontribusi.pada kesadaran akan kesehatan ibu dan anak di masa penting dalam kehidupannya, termasuk.sebagai upaya dalam memutus rantai persoalan tentang stunting. Fokus masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah.upaya untuk meningkatkan pengetahuan.keluarga terkhususnya orang tua dalam mendekripsi, mencegah dan mengatasi masalah stunting pada anak yang pada akhirnya diharapkan mampu mengatasi dan mengurangi jumlah angka kejadian stunting pada anak di Desa Bahari 3.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat Tentang Kehamilan Sehat Untuk Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil wawancara pada sesi tanya jawab didapatkan masih banyak warga yang tidak melakukan pemberian asi eksklusif dengan baik dan benar masih banyak Ibu melakukan pemberian MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan tentu berakibat buruk bagi bayi mengingat usia bayi yang masih kecil hanya akan tercukup hanya dengan asi saja . Hal ini bisa terjadi dikarenakan masih ada campur tangan dari orang tua ibu bayi yang ikut andil dalam pola asuh pemberian makan pada bayi. Kemudian tingginya pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun yang menyebabkan resiko mengalami stunting. hal ini sejalan dengan Penelitian (Abidin and Liliandriani 2020) menyebutkan bahwa wanita yang menikah dengan usia anak atau pernikahan yang dini <19 tahun akan menyebabkan ibu kurang pemahaman tentang risiko melahirkan bayi stunting, hal ini disebabkan karena wanita usia di bawah 9 kurang dari 19 tahun yang menikah akan kurang memperhatikan kesiapan dirinya sebagai calon ibu baik secara fisik maupun mental. Berikutnya kurangnya pemanfaatan hasil sumber daya alam disekitar untuk dapat mencegah permasalahan stunting ini mengingat bahwa Desa Bahari Tiga terletak di daerah pesisir pantai dan mayoritas warga penduduknya berprofesi sebagai nelayan namun hasil.sumber alam yang melimpah tidak dapat diolah dengan baik seperti ikan sebagai sumber protein yang tinggi yang menurut penelitian dapat menurunkan angka atau dapat mencegah kejadian stunting. Hal ini sejalan anjuran Kementerian kesehatan untuk gemar memakan ikan dan protein hewani lainnya untuk menurunkan angka stunting di Indonesia.(PDSPKP 2020). Setelah dilakukannya penyuluhan dan tanya jawab aktif didapatkannya hasil pengetahuan peserta (gambar 3)



Gambar 3. Pengetahuan Setelah diberikan Edukasi kehamilan sehat upaya Pencegahan Stunting Pada Balita

Pada gambar(2) terlihat ada perubahan pada kategori pengetahuan baik dimana terjadi peningkatan sebanyak 70% dan yang berpengetahuan kurang tinggal 10% saja. berdasarkan hasil test tersebut Tim pengabdian berkesimpulan telah terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta setelah proses edukasi diberikan. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sukses tentunya tidak terlepas dari kendala kendala yang dihadapi. Adapun kendala utama yang dialami adalah kurangnya minat partisipasi peran kepala rumah tangga dalam menghadiri kegiatan penyuluhan dan menganggap bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan ini hanya berpusat pada wanita saja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.Edukasi.Camilan sehat upaya dalam pencegahan stunting di masyarakat.Desa bahari 3.Dalam upaya Peningkatan pengetahuan peserta.Stunting mengalami peningkatan.Dari kategori kurang.Atau berada di rentang.20%.Meningkat menjadi.Kategori baik.Sekitar 90%.Antusiasme peserta sangat tinggi.Yang dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan terta.Diskusi yang cukup panjang selama.Proses pemaparan materi berlangsung.Terdapat banyak faktor yang menyebabkan.Masalah stunting terjadi di desa bahari, tinggal di antaranya.Kurangnya pemahaman tentang asi eksklusif.Serta.Pemberian makanan yang tidak sesuai usia bayi.Dan masih banyaknya.Uisia.Pernikahan yang terjadi.Kurang dari 19 tahun.Dan.Kurangnya pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah.Seperti.Konsumsi protein.Pengolahan protein hewani yang bersumber dari ikan.Yang dapat mengurangi.Kejadian stunting.Kegiatan berlangsung.Dengan baik dan lancar.

SARAN

Harapan kedepannya hasil edukasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari peserta dan dapat peserta dapat menjadi agen dalam penyebaran informasi untuk itu mencegah dan menurunkan angka stunting khususnya bagi Desa Bahari Tiga dan sebagai bentuk tindak lanjut tentang kegiatan ini diharapkan pelatihan untuk pendampingan anggota masyarakat yang memiliki anak dengan masalah stunting perlunya diadakan pelatihan.keterampilan pembuatan MPASI bagi Ibu yang memiliki balita. perlu adanya aturan yang ketat serta melibatkan pemangku adat dalam menetapkan batas usia melakukan pernikahan yaitu usia >19 tahun untuk mencegah masalah stunting di masa masa yang akan datang, serta tetap menggalakkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan dan tidak diberikan MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan dan paling penting ada menyadarkan masyarakat bahwa peran kepala rumah tangga dalam menurunkan angka stunting dengan katif dalam kegiatan- kegiatan penyuluhan tentang stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada pihak pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat edukasi kehamilan sehat paya penurunan kejadian stunting tidak sama hari 3.Sehingga dapat berjalan dengan lancar. kami ucapan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat.Yang kurang LP 2 m, institut kesehatan dan teknologi beton raya stikes Peltita Ibu, Rektor institut kesehatan dan

Teknologi Buton Raya, ketua Stikes Pelita Ibu Kendari, Pemerintah setempat.Camat Sampolawa, Lurah Puskesmas Bahari, Kepala Desa Bahari III yang turut terlibat dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih kami haturkan pula kepada peserta yang hadir, yaitu masyarakat di Desa Bahari 3 atas antusiasmenya yang tinggi dalam mengikuti kegiatan di lokasi hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Wusqa, and Andi Liliandriani. 2020. "Peqguruang: Conference Series." 2(April).
- Astuti, Dyah Dwi, Rita Benya Adriani, and Tri Widayastuti Handayani. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting." JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) 4(2):156–62.
- Iis, Islamiyah, Asri Dwi Novianti, Wa Ode Rahmadania, Dwi Wulandari, and Ningtias Purnama. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan Kelompok Ibu Cerdas Anak Sehat (Bu Dase)." 2(1):80–83.
- Kemenkes RI. 2022. "No Title." Retrieved (<https://ayosehat.kemkes.go.id/penyakit/stunting>).
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Prevalensi Stunting Turun.
- Khairun, Hanik, Nisa Program, Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, and Bina Husada Palembang. 2023. "MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian Edukasi Kepada Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Giving Education To Mothers In The Effort To Prevent Stunting In Toddlers." 2(3):119–23.
- Manda, Darman, A. Octamaya Tenri Awaru, Hasruddin Nur, and Resty Rahayu Darmayanti. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Menekan Jumlah Angka Stunting Pada Anak." 5(6):4–12.
- Nurlaela Sari, Dewi, Rahma Zisca, Widyawati Widyawati, Yuli Astuti, and Melysa Melysa. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting." JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) 4(1):85–94. doi: 10.36596/jpkmi.v4i1.552.
- PDSPKP. 2020. "Cegah Stunting, KKP Ajak Orang Tua Kenalkan Ikan Sejak Dini." November.
- Wahyurin, Izka Sofiyya, Arfiyanti Nur Aqmarina, Hiya Alfi Rahmah, Ade Uswatun Hasanah, and Christy Nataly Br Silaen. 2019. "Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting." Ilmu Gizi Indonesia 2(2):141. doi: 10.35842/igii.v2i2.111.